

**PERAN KOMUNITAS PEMUDA PEDULI LINGKUNGAN MUARO JAMBI DALAM  
MENGEMBANGKAN WISATA CANDI MUARO JAMBI**

**Rima Lestari<sup>1</sup>, Ridhah Taqwa<sup>2</sup>, Gita Isyanawulan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

*This study discusses "The Role of the Youth Community Cares for the Environment of Muaro Jambi in Developing Muaro Jambi Temple Tourism". The data used in this study were primary and secondary data obtained through observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative analysis methods. There are three types of informants in this study, namely key informants, primary informants and supporting informants. The results of this study indicate that the role of the youth community who cares about the environment of Muaro Jambi in developing Muaro Jambi temple tourism is as a pioneer and also an extension of the government. In carrying out its role as a pioneer and an extension of the government, the community carried out several activities or work programs, namely river schools, cultural festivals, and cleaning the Batanghari riverbanks and river flows in the Muaro Jambi temple area. Developing Muaro Jambi temple tourism is divided into two, namely internal constraints and external constraints. Internal constraints are limited human resources (HR) and time, and external constraints are funding constraints.*

INFORMASI ARTIKEL	
Sejarah Artikel	:
Diterima	: 01 Juni 2022
Disetujui	: 01 September 2022
Alamat Email: <a href="mailto:rimalestari@gmail.com">rimalestari@gmail.com</a>	
Correspondence Author: Rima Lestari	
SSN (PRINT) : 1412-1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

**Keyword:** *Role, Community, Muaro Jambi, Tourism*

## ABSTRAK

Pada penelitian ini membahas tentang “Peran Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro Jambi dalam Mengembangkan Wisata Candi Muaro Jambi”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Jenis informan dalam penelitian ini ada tiga yaitu informan kunci, utama dan informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi yaitu sebagai pelopor dan juga perpanjangan tangan dari pemerintah. Dalam menjalankan perannya sebagai pelopor dan perpanjangan tangan dari pemerintah komunitas melakukan beberapa kegiatan atau program kerja yaitu sekolah sungai, festival budaya, dan juga pembersihan bantaran sungai Batanghari serta aliran sungai dikawasan candi Muaro Jambi. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal berupa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan waktu, dan untuk kendala eksternal yaitu pendanaan.

**Kata Kunci:** Peran, Komunitas, Muaro Jambi, Wisata

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, Kabupaten ini merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Batanghari. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas wilayah 5.246 km<sup>2</sup>, secara administratif terdiri dari 11 Kecamatan, 150 Desa dan 6 Kelurahan. Kabupaten ini mengelilingi wilayah Kota Jambi yang merupakan Ibukota Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi juga memiliki objek wisata alam yang menjadi keunggulan dari Kabupaten ini, selain objek wisata alam Kabupaten Muaro Jambi juga menyimpan banyak potensi objek wisata buatan yang tersebar di wilayahnya.

Objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, dan yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Berdasarkan (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 2009) tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk

memiliki objek atau daya tarik wisata.

Terkait dengan undang-undang tersebut adanya sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata sangatlah diperlukan untuk menambah daya tarik para wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan semakin ingin mendatangi dan menikmati objek wisata tersebut. Dalam (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 2009) tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya.

Terdapat 3 karakter utama dari suatu objek wisata yang sangat menonjol dan perlu diperhatikan dalam mengembangkan

objek wisata agar dapat perhatian langsung dari wisatawan dan akhirnya diminati oleh para wisatawan untuk berkunjung. Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti 1985 (Marta Diana & Jannah, 2020) karakteristik tersebut antara lain:

- a) Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya tempat wisata harus memiliki ciri khasnya tersendiri untuk membedakannya dengan wisata-wisata yang lainnya.
- b) Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*”. Artinya terdapat fasilitas yang memungkinkan untuk para wisatawan dan juga bisa membuat wisatawan ingin berlama-lama disana dan kembali lagi ke wisata tersebut.
- c) Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh dibawa pulang.

Selain untuk menjaga kelangsungan hidup peserta pariwisata, pendapatan objek wisata juga dapat meningkatkan pendapatan pemerintah daerah khususnya pendapatan pemerintah pusat. Kelancaran perkembangan pariwisata memerlukan beberapa faktor pendorong penting, seperti baik jalan, darat,

laut, udara, akomodasi dan transportasi sebagai fasilitas yang sama pentingnya dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan erat kaitannya dengan perlindungan budaya bangsa dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pembangunan di sini bukan berarti perubahan radikal, tetapi berarti mengelola, menggunakan dan melindungi setiap potensi yang ada dan menggabungkan potensi-potensi tersebut menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Wisata candi menjadi sektor unggulan dari Kabupaten Muaro Jambi. Di candi Muaro Jambi sendiri tidak hanya ada wisata candi nya saja akan tetapi juga terdapat beberapa wisata buatan yang lain yang di kelolah oleh warga setempat. Kawasan Percandian Muaro Jambi memiliki luas 3.981 Ha menjadikan kompleks percandian ini sebagai kompleks percandian terluas di Asia Tenggara, yang tersebar di 2 kecamatan dan 8 desa. Area yang berada di Kecamatan Maro Sebo yaitu Desa Danau

lamo, Muaro Jambi, dan Desa baru. Sedangkan area yang terletak di Kecamatan Taman Rajo meliputi Desa Tebat patah, Kemingking dalam, Dusun mudo, Teluk jambu, dan Desa Kemingking luar. Kawasan percandian Muaro Jambi merupakan peninggalan dari Kerajaan Malayu Kuno dan Sriwijaya yang menjadi pusat peribadatan agama Buddha terluas di Nusantara pada abad VII-XIII. Menurut Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi (BPCB), terdapat total 126 situs di kompleks candi Muaro Jambi, 8 candi di antaranya telah dipugar sepenuhnya dan sisanya masih dikubur atau belum dipugar. Delapan candi yang telah dipugar telah digunakan untuk kegiatan keagamaan. total terdapat 126 situs candi di Komplek candi Muaro Jambi, dimana 8 candi diantaranya telah dipugar secara utuh, dan sisanya masih terkubur atau belum dipugar seluruhnya. Delapan candi yang berada di kompleks candi Muaro Jambi telah dipugar dan digunakan untuk kegiatan religi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kawasan strategis pariwisata nasional dan Kawasan perlindungan budaya nasional dan juga terdaftar sebagai *Tentative World Heritage*. Candi Muaro Jambi kini dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi (BPCB). Meski berada didalam

Kawasan cagar budaya, Kawasan candi Muaro Jambi dinilai rentan terhadap perubahan lingkungan karena Kawasan tersebut terhubung dengan Kawasan pemukiman, perkebunan kelapa sawit dan tambang batu bara. (BPCB, Jambi 2016).

Tidak hanya dijadikan objek wisata religi, Candi Muaro Jambi juga menjadi objek wisata edukasi karena terdapat banyak sekali peninggalan para kerajaan kuno. Selain itu di sana terdapat museum, wisata danau buatan. Hal ini membuat banyak sekali pengunjung yang mendatangi wisata tersebut tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di candi Muaro Jambi tiap tahunnya. Peran masyarakat sekitar sangat berpengaruh besar akan perkembangan wisata yang ada di kompleks wisata candi Muaro Jambi.

Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata Muaro Jambi harus berorientasi pada partisipasi masyarakat, berpartisipasi dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan untuk mencapai pengembangan pariwisata muaro jambi yang lebih baik.

Dengan kata lain, tidak hanya Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi dan Balai Pelestarian Cagar

Budaya (BPCB) Provinsi Jambi yang berperan dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi namun masyarakat juga perlu berperan mempromosikan dan mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi. Dalam hal ini masyarakat setempat, khususnya para pemuda untuk membuat komunitas agar industri pariwisata Candi Muaro Jambi lebih berkembang dan maju, serta dapat melindungi lingkungan yang ada di kawasan cagar budaya Candi Muaro Jambi.

Komunitas ini akhirnya diberi nama komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi. Faktor pendorong didirikannya komunitas ini adalah sebagai bentuk kepedulian para pemuda pemuda setempat akan lingkungan sekitar hal ini juga didasarkan pada kekecewaan para pemuda setempat akan tidak terjaganya lingkungan yang ada di kompleks wisata candi Muaro Jambi. Begitu banyak sampah yang berserakan setiap adanya pengunjung, hal ini juga dirasa bisa mengurangi niat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Dengan bervisikan menjaga dan menyelematkan kelestarian lingkungan di Kawasan cagar budaya candi Muaro Jambi demi terwujudnya masyarakat yang madani dan mandiri maka terbentuklah komunitas ini.

Alasan dipilihnya Kabupaten Muaro Jambi dalam penelitian ini dikarenakan Kabupaten Muaro Jambi memiliki objek wisata sejarah berupa candi Muaro Jambi yang merupakan candi terluas se-Asia tenggara dan telah di akui oleh UNESCO. Akan tetapi kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan pariwisata, menjadi permasalahan yang dirasa sangat kursial. Hal ini dapat terlihat dari kurang seriusnya pemerintah daerah dalam memperkenalkan kawasan ini dan terdapat pula masalah kelestarian kawasan, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan batubara yang menggunakan sebagian kawasan yang merupakan kawasan candi Muaro Jambi sebagai *stockpile* (penyimpanan sementara) batubara sehingga keberadaan *stockpile* ini dapat merusak kelestarian situs candi Muaro Jambi. Pemerintah daerah beralasan bahwasannya permasalahan ini terjadi karena perusahaan batubara telah memiliki perizinan jauh sebelum ditetapkannya kawasan candi Muaro Jambi sebagai situs Cagar Budaya Nasional.

Kemudian alasan dipilihnya komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam objek penelitian ini karena terlihat beberapa kondisi menarik

dalam pengamatan yang telah dilakukan, yaitu seperti kurangnya tingkat kedadaran wisatawan dalam menjaga maupun melindungi wisata candi Muaro Jambi yang berpengaruh pada keberlanjutan kelestarian lingkungan, prestasi-prestasi yang diraih oleh komunitas ini selama berperan dalam pengembangan wisata candi Muaro Jambi dan meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya setelah adanya komunitas ini.

Table 1.1

Jumlah Pengunjung Wisata Candi Muaro Jambi 2016-2020		
No.	Tahun	Jumlah pengunjung lokal dan mancanegara
1.	Januari - Desember 2016	100.855 Orang
2.	Januari - Desember 2017	108.677 Orang
3.	Januari - Desember 2018	118.141 Orang
4.	Januari - Desember 2019	120.523 Orang
5.	Januari - Desember 2020	123.235 Orang

Sumber : Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jambi

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016-2020. Berdasarkan permasalahan yang terjadi ini menjadikan dasar kekhawatiran akan kelestarian situs cagar budaya, sehingga diperlukan pengamatan dan pengkajian lebih lanjut. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Peran Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro**

## Jambi Dalam Mengembangkan Wisata Candi Muaro Jambi”.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan memahami peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi
- b. Mengetahui dan memahami kendala yang dihadapi

komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademisi maupun non-akademisi serta dapat digunakan dalam penembahan literatur ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi pada kajian sosiologi organisasi, sosiologi lingkungan dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi pemerintah pusat dan daerah diharapkan lebih berperan dan menyadari pentingnya mengembangkan tempat wisata candi Muaro Jambi, serta diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan gambaran mengenai bagaimana peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi yang merupakan kawasan cagar budaya nasional. Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan serta kelestarian dari

wisata candi Muaro Jambi. Untuk komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu meningkatkan kinerja dalam pengembangan lebih lanjut sektor wisata candi Muaro Jambi yang sudah dijalankan.

#### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

##### **A. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan tersebut diantaranya:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Nafila, 2013) tentang “Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi peran komunitas kreatif dalam mengembangkan pariwisata budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Sekarrini & Siswanto, 2020) tentang “Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (PHS) dalam Proses Pemerdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk

menjelaskan proses pemerdayaan masyarakat kampung hidroponik di kebun gemah ripah Surabaya dengan peran komunitas pecinta hidroponik Surabaya (PHS).

Penelitian ketiga oleh (Elyanta, 2020) yang berjudul “Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung”. Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di komunitas Aleut dan mengetahui peran komunitas Aleut dalam pelestarian bangunan cagar budaya kota bandung.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh (Endah & Nadjib, 2017) dengan judul “Pemanfaatan Dan Peran Komunitas Lokal Dalam Pelestarian Danau Maninjau”. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat seberapa optimal pemanfaatan danau secara multifungsi untuk pembangunan daerah.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh (Herayomi, 2016) dengan judul “Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam mengembangkan desa wisata dan juga mengetahui faktor apa saja

berpengaruhi terhadap peran pemuda dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wisata Kebonagung.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh (fitri yani, 2015) tentang “Peran Pemuda dalam mengembangkan *Eco Eduwisata* Mangrove dan Implikasinya terhadap Ketahanan Lingkungan Daerah (Kasus pada: perkumpulan Pemuda Peduli Lingkungan Prenjak Dusun Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang Provinsi Jateng)”. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran pemuda dalam mengembangkan eco eduwisata mangrove mengkaji implikasi program pengembangan eco eduwisata mangrove terhadap ketahanan lingkungan daerah.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2021) tentang “Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sikap, kesadaran dan partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal Trowulan.

## **A. Kerangka Pemikiran**

### **1. Teori Peran**

Dalam kehidupan bermasyarakat,

peran menentukan bagaimana seharusnya seseorang berperilaku dalam masyarakat. Konsep peran dalam (“A Dictionary of Sociology,” 2014) mengasumsikan bahwa ketika seseorang menduduki suatu posisi sosial tertentu, perilakunya terutama akan bergantung pada harapan-harapan ketika seseorang berada pada posisi tersebut, daripada karakteristik yang telah dia putuskan. mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh (Reinertsen & Henslin, 1997) sosiolog menganggap peran sebagai peran yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial, dan peran menggambarkan harapan orang. Ketika individu-individu dalam seluruh masyarakat memenuhi perannya, peran-peran tersebut akan terjalin membentuk apa yang disebut masyarakat. Individu yang berpartisipasi dalam tindakan sosial dalam masyarakat disebut aktor sosial. Aktor dalam tindakan sosial mengacu pada kualitas individu, emosi, niat dan pemahaman, serta kendala sosial pada individu. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soekanto & Sulistyowati, 2017)

Teori peran (*Role Theory*) merupakan perpaduan teori orientasi maupun disiplin ilmu sosiologi, psikologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Teori peran pada literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat memengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut (Hutami & Chariri, 2011). Setiap masyarakat memiliki harapan kepada setiap anggota masyarakat untuk berperilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Hutami & Chariri, 2011). Pada dasarnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai aktor sosial. Teori ini merupakan teori behavioral, berdasarkan posisinya dalam lingkungan kerja dan masyarakat (Gratia & Septiani, 2014). Serangkaian kegiatan dalam lingkungan kerja mengandung peran ganda

individu yang menduduki posisi tertentu. Organisasi adalah suatu sistem kegiatan yang saling bergantung antara berbagai bagian organisasi. Kinerja seseorang akan tergantung pada aktivitas orang lain. Adanya saling ketergantungan ini terutama terkait dengan perilaku individu, membentuk harapan peran untuk perilaku yang sesuai.

Terdapat beberapa interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari seorang auditor yang terjadi sekaligus. Dalam interaksi tersebut, dua kelompok yang berperan sebagai aktor dan target dilibatkan (Gratia & Septiani, 2014). Masyarakat (individu dan/atau organisasi) melihat banyaknya peran yang harus dijalankan oleh akuntan publik dalam kehidupan sehari-hari, teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan dalam interaksi sosial yang melibatkan auditor. Pada praktiknya, kehidupan nyata seseorang dihadapkan pada berbagai peran yang harus dijalankan (Robbins & Judge, 2008). Setiap peran yang dijalankan akan menjadi berbeda. Hal ini bergantung pada lingkungan individu itu berada. Peran individu saat berada dalam lingkungan pekerjaan tentu akan berbeda saat individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan religius, atau lingkungan kelompok komunitas.

Biddle dan Thomas dalam (Sarwono, 2002) dalam teorinya membagi istilah dalam peran ke dalam empat golongan yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial, kedudukan orang-orang dalam perilaku, kaitan antara orang dengan perilaku. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu:

- a. Aktor (pelaku) merupakan orang yang memiliki suatu peran tersendiri.
- b. Target (sasaran) atau orang lain (*other*) merupakan orang yang mempunyai hubungan dengan peran aktor.

Aktor ataupun target bisa berupa individu ataupun kelompok. Menurut Biddle dan Thomas dalam (Sarwono, 2002) ada lima istilah tentang perilaku yang berkaitan dengan peran:

- a) *Ekpectation*

(Harapan tentang peran)

Harapan peran adalah harapan orang lain, yang harus diungkapkan oleh orang dengan peran tertentu. Misalnya, masyarakat dan pasien memiliki ekspektasi tertentu terhadap perilaku dokter. Harapan dokter ini bisa berupa harapan umum masyarakat atau pasien, seperti dokter yang harus menyembuhkan pasien, atau harapan

kelompok lain. kepada mereka yang ingin berobat tetapi dikenakan biaya Masyarakat atau pasien terbatas. Menurut (Wirutomo & Berry, 1995) ada dua harapan untuk peran, antara lain:

1. Harapan masyarakat terhadap pemegang peran dan kewajiban pemegang peran.
2. Harapan pemegang peran terhadap “masyarakat” atau orang-orang yang terkait dengannya dalam memenuhi peran dan kewajibannya.

b) *Norm* (Norma) Menurut Biddle dan Thomas (Sarwono, 2002) norma peran adalah harapan yang terinternalisasi dari pemegang peran tertentu dalam masyarakat. Artinya norma merupakan syarat perilaku yang pantas yang dilaksanakan oleh pemegang status, meskipun tidak dinyatakan, misalnya dokter memperlakukan pasien menurut norma yang berlaku umum.

c. performance (wujud perilaku dalam peran)

Peran tersebut dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan tindakan aktor. Melihat kembali realisasi peran tersebut, diperkenalkan istilah *front*, yang artinya perilaku tertentu diungkapkan secara khusus agar orang lain dapat mengetahui dengan

jelas peran dari peran tersebut. Penilaian dan sanksi

Evaluasi dan sanksi saling terkait. Biddle dan Thomas (Sarwono, 2002) menyebutkan bahwa penilaian dan sanksi didasarkan pada ekspektasi norma masyarakat (orang lain). Dalam kehidupan bermasyarakat, peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.

Menurut (Elly M. Setiadi, 2011) suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Masih menurut (Elly M. Setiadi, 2011) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku karena fungsi peran sendiri adalah memberi arah pada proses sosialisas, pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan, dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, menghidupkan system

pengedali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Gross dkk (Wirutomo & Berry, 1995) peranan merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang penepati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat dalam pekerjaan kita, dalam keluarga dan dalam peran-peran lainnya.

### 1. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Menurut (Soenarno, 2002) Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Dengan demikian suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai "masyarakat setempat", suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan

batas-batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya.

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002). Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuankelompoknya.

### 2. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Yang dimaksud dengan desa wisata adalah salah satu daerah tujuan wisata yang

dapat memberikan dampak positif bagi wisatawan. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotong-royongan, dan lain-lain.

Dengan demikian, kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli diatas dapat dijelaskan yang dimaksud desa wisata adalah pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung, akomodasi dan atraksi wisata Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga / anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota – anggota masyarakat, karena beranggapan sama – sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung

jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama didalam masyarakat (Ahmadi, 1997). Tujuan dari pengembangan kawasan desa wisata adalah:

- a. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat
- b. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya,
- c. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya.
- d. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat serta
- e. mengembangkan produk wisata desa.

Sejalan dengan semakin banyak dan beragamnya kebutuhan akan pariwisata maka begitu pula dengan destinasi wisata sebagai objek penting dari pariwisata. Destinasi wisata harus terus melakukan inovasi yang konstan tidak hanya secara fisik namun juga nilai – nilai yang ditawarkan. Hal ini berarti bahwa destinasi wisata, baik yang baru muncul ataupun yang sudah matang perlu melakukan reposisi untuk menciptakan produk dan layanan destinasi wisata yang baru, mempertahankan kunjungan ulang dan merangsang pengembangan baru (Bafadhal, 2018).

Pendekatan perencanaan pengembangan desa

wisata yang biasa dilakukan adalah *community based development*.

### 3. Desa Wisata Muaro Jambi

Candi Muaro Jambi merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Tepatnya lagi terletak di tepi sungai Batanghari, sekitar 26 km arah timur Kota Jambi. Candi ini memiliki luas sekitar 12 km persegi dengan panjang lebih dari 7 km serta luasnya mencapai 260 hektar. Komplek candi ini merupakan kompleks candi terbesar se-Indonesia bahkan terbesar se Asia Tenggara.

### 4. Kendala

Kendala menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Sudaryanto, 2021) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala adalah suatu hambatan atau penghalang yang dapat mengganggu suatu proses atau kegiatan yang sedang berjalan. Semakin besar kendala maka tidak menutup kemungkinan dapat menghambat atau bahkan menghentikan suatu yang ingin dicapai. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji

adalah kendala yang dihadapi komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang mana penelitian ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam (Moleong, 2018) merupakan suatu metode pengumpulan data mengenai pemikiran, perbuatan, maupun perkataan dari seorang informan mengenai kondisi dirinya, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Penelitian ini juga tidak hanya memfokuskan pada objek utama yang akan diteliti, namun juga objek pendukung yang ada disekitarnya yang ikut berperan dan juga mempengaruhi sehingga menjadi satu kesatuan penting bagi peneliti. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analisis artinya penelitian ini digambarkan dengan kata-kata guna mendapatkan kesimpulan.

Pemilihan metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk

menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan fenomena yang disertai dengan bukti-bukti dari berbagai sumber. Oleh karena itu peneliti menentukan desain penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan dilakukan kepada Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro Jambi dan melihat interaksi sosial antara masyarakat. Hasilnya ditekankan pada pemberian gambaran objek tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yang dapat memberikan gambaran mengenai Peran Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro Jambi Dalam Mengembangkan Wisata Candi Muaro Jambi. Tipe penelitian deskriptif ini dipilih karena dianggap relevan dipakai karena mampu menggambarkan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena.

### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pengamatan yang telah peneliti

lakukan bahwa lokasi tersebut merupakan objek wisata budaya yang memiliki daya tarik yang tidak dimiliki oleh candi lainnya. Selain itu juga memberikan kontribusi yang cukup bagi pemasukan di sektor pariwisata dan bagi masyarakat yang ada disekitar kompleks percandian tersebut.

Wisata candi Muaro Jambi sendiri juga merupakan situs cagar budaya yang dilindungi. Sehingga peneliti mengambil lokasi ini karena diharapkan mampu menjawab masalah sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

### **C. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi etnometodologi yang mengacu pada studi terhadap cara individu memahami dan menciptakan kehidupan keseharian mereka. Etnometodologi menurut Grafinkel (Ritzer, 2012) memusatkan perhatian pada organisasi kehidupan sehari-hari. Etnometodologi berpandangan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut dilakukan dalam sehari-hari dan juga relative tanpa berpikir (Ritzer, 2012). Hal inilah yang menjadi fokus utama Etnometodologi tidak pada struktur, melainkan memfokuskan terhadap bagaimana individu dalam membangun pemahaman dan juga kesadaran akan

struktur. Maksud menggunakan strategi penelitian etnometodologi dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial Spradley dalam (Sugiyono (2013:268, 2021) Mengingat pentingnya fokus penelitian didalam penelitian kualitatif yang lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan masalah yang akan diselesaikan.

Fokus penelitian dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan. Maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai “peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi” yang objek utamanya adalah anggota komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland (dalam (Moleong, 2018) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata

dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diambil peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil yang diperoleh melalui proses wawancara dengan informan kunci dan informan utama.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil dari sumber tidak langsung yang dapat melengkapi data primer, seperti data jumlah pengunjung di wisata candi Muaro Jambi, struktur kepemimpinan komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi, dan lain-lain.

#### **F. Penentuan Informan**

Informan yaitu sebagai seseorang yang berfungsi dalam memberikan data tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Teknik ini digunakan dalam menentukan informan agar mendapatkan sumber informasi dari masalah penelitian hal ini dilakukan dengan sengaja sesuai dengan fokus penelitian (Bungin Burhan, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang bertujuan untuk mengambil informasi yang benar-benar mengetahui dan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Teknik *purposive* ialah teknik menentukan pemilihan informan yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sehingga menyesuaikan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini melibatkan informan dari anggota komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro Jambi. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan yang dianggap layak untuk menjadi informan dimana informan tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Informan Kunci: kasubbag tata usaha Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jambi
2. Informan Utama: Komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi
  - a. Ketua dan anggota komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi.
  - b. Sudah menjadi anggota komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi minimal 1 tahun.
  - c. Mengikuti kegiatan atau program kerja dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi
3. Informan Pendukung: wisatawan candi Muaro Jambi
  - a. Wisatawan lokal yang telah berkunjung lebih dari 4 kali
  - b. Sedang berkunjung di wisata candi Muaro Jambi

Ditetapkanannya informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai objek wisata yang ada, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian.

### **G. Peranan Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini seperti yang diungkapkan Locke, Spirduso, dan Silverman (dalam (Creswell, 2010) peneliti terlibat dalam penelitian lapangan dan terus menerus melakukan komunikasi dengan baik dengan para informan. Keterlibatan inilah yang nantinya dapat memunculkan serangkaian masalah strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat atau observasi yang terlibat secara aktif untuk mengetahui segala bentuk peristiwa yang terjadi (non partisipan). Peneliti berperan sebagai pelaksana dalam pengumpulan, perencanaan, analisis, penafsiran data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu objek wisata candi Muaro Jambi untuk mengamati kemudian melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara langsung kepada informan. Proses wawancara telah dilakukan beberapa kali dengan memanfaatkan penggunaan alat tulis dan rekam sehingga data yang diperoleh dapat tersimpan lebih lengkap.

### **H. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat pelaksanaan penelitian yang

dilakukan sudah sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih ada keterbatasan antara lain:

1. Dalam proses kegiatan melakukan wawancara dan juga dokumentasi penelitian terdapat hambatan karena pada saat ini sedang dalam keadaan mengurangi tingkat penyebaran Covid-19, maka semua kegiatan tidak bisa dilakukan sepenuhnya dikarenakan Kabupaten Muaro Jambi terbilang zona merah dan masyarakat mengurangi tamu luar untuk masuk ke dalam desa. Solusi dalam kendala ini adalah proses wawancara dilakukan secara online yaitu peneliti menelepon informan, ini hanya dilakukan beberapa informan saja karena ada beberapa informan yang dapat ditemui langsung.
2. Sulitnya untuk menemui informan utama disiang hari karena masing masing dari mereka sedang bekerja. Dan informan kunci sering berada diluar kota untuk melaksanakan perjalanan dinas. Serta sempat tutupnya wisata candi Muaro Jambi yang dikarenakan Covid-19. Solusi dari permasalahan ini yaitu peneliti melakukan wawancara bersama informan kunci melalui telepon genggam.

## **I. Unit Analisis Data**

Unit analisis data ini berguna agar peneliti tidak salah dalam mengumpulkan data dan penyimpulan hasil pada saat penelitian dilakukan. Unit analisis dalam penelitian ini

adalah kelompok, yaitu ketua serta anggota komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi yang melakukan pengembangan wisata candi Muaro Jambi.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta sesuai dengan tujuan peneliti. Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data akan digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati objek kajian secara langsung. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek kajian dengan melihat langsung aktivitas para anggota dan masyarakat pengelola wisata Candi Muaro Jambi. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik secara struktur maupun menstruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian (Creswell, 2010).

### **1. Wawancara**

Wawancara kualitatif adalah peneliti dalam melakukan *face to face* dengan partisipan atau terlibat dalam *focus*

*group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2010)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disusun mengenai peran komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi.

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi berupa struktur kepemimpinan komunitas, data-data, foto-foto saat wawancara berlangsung, catatan-catatan yang diperoleh peneliti saat wawancara berlangsung.

### **K. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data, teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2018). Validitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang dapat dilihat dari 3 sisi yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber data**

Tri *Cross check* melalui sumber penelitian, sumber yang dimaksud adalah informan untuk membandingkan dan melakukan perbandingan data dari beberapa sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan, dikelompokkan, dicari persamaan dan perbedaannya. Untuk melakukan triangulasi sumber data ini peneliti melakukan pengambilan data bukan hanya dari satu informan saja.

### **L. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data model Miles, Huberman dan Saldana (Sugiyono (2013:268, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas yang ada dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai seluruh data terkumpul. Kemudian langkah selanjutnya adalah:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data perlu dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan penelitian pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah di reduksi peneliti melakukan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ditemukan peran dan kendala komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi.

## **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion, Drawing/Verification*)**

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang diperoleh peneliti digunakan untuk mendukung data-data peneliti dilapangan setelah ini ditemukannya hasil penelitian yang lebih mendetail dan terbentuknya kesimpulan akhir yang didapatkan dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada karena ini masih bersifat sementara dan bisa saja berubah ketika telah melakukan

wawancara dengan informan terkait. Kemudian pada tahapan akhir yang dilakukan peneliti dengan semua temuan-temuan yang ada peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil yang telah diperoleh, sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah terkait tentang peran dan kendala komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan masalah penelitian tentang Peran Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro Jambi dalam Mengembangkan Wisata Candi Muaro Jambi berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi dan wawancara dilapangan terhadap empat belas informan yang meliputi 2 orang informan kunci, 7 orang informan utama, dan 5 orang informan pendukung.

### **A. Peran Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Muaro Jambi Dalam Mengembangkan Wisata Candi Muaro Jambi**

Dalam mengembangkan sebuah kawasan pariwisata dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak tidak hanya bertumpu

pada pemerintah daerah namun juga harus ada kerjasama masyarakat dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata. Sebuah destinasi wisata tidak terlepas dari penduduk sekitar selaku tuan rumah, baik dalam pengelolaan maupun pengembangannya sehingga masyarakat merasakan dampak dari keberadaan wisata didaerahnya.

Adanya partisipasi penduduk sekitar menandakan dukungan dari masyarakat bagi pengembangan wisata yang ada. Peran penduduk yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan pariwisata adalah kesadaran masyarakat bahwa pariwisata mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan. Ketika penduduk sekitar telah merasakan dampak kesejahteraan dari pariwisata, maka rasa peduli dan rasa memiliki akan daya tarik wisata yang ada di daerahnyapun meningkat. Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari respon masyarakat setempat terhadap adanya destinasi wisata di wilayahnya, dengan tingginya respon penduduk akan mempercepat pengembangan pariwisata dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan dari pihak terkait, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dari pariwisata. Perlu adanya jaminan, pengawasan, dan sosialisasi pihak terkait untuk menjaga kelestarian bangunan sejarah

serta pengawasan terhadap dampak pariwisata terhadap masyarakat.

Dengan besarnya respon masyarakat terhadap kawasan Candi Muaro Jambi pengembangan direncanakan oleh pemerintah maupun lembaga- lembaga wisata yang ada di kawasan tersebut dapat berjalan dengan baik, pandangan masyarakat yang sangat baik terhadap pariwisata di Candi Muaro Jambi ini terjadi karena masyarakat setempat yang telah merasakan dampak dari adanya destinasi di wilayah Desa Muaro Jambi. Selain respon terhadap pariwisata yang sangat baik, penduduk Desa Muaro Jambi juga menghormati acara keagamaan umat Budha yang melakukan peribadatan di kawasan Candi Muaro Jambi.

### **1. Expectation (Harapan)**

Salah satu bentuk mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu kuliah sambil bekerja hal tersebut terjadi karena mahasiswa tidak dapat menyeimbangkan waktu antar mengerjakan skripsi dengan bekerja. Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur aktivitas akademik dan bekerja dengan baik, maka akan ada salah satu yang akan dikorbankan. Hal tersebut dapat terjadi ketika mahasiswa dapat menentukan skala prioritas. Sebagai mahasiswa prioritas yang harus diutamakan

adalah belajar dan sebagai mahasiswa tingkat akhir tugasnya adalah mengerjakan skripsi akan tetapi banyak mahasiswa yang tidak dapat membuat skala prioritasnya sehingga dalam mengerjakan skripsi menjadi tertunda.

Adanya harapan yang muncul dari hubungan interaksi antara aktor dan target ini menjadi sesuatu yang wajar, karena harapan atas tugas dan fungsi seorang aktor adalah konsekuensi atas status yang melekat padanya. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Gross dkk (dalam Wirutomo & Berry, 1995) bahwa peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang penepati kedudukan sosial tertentu.

Harapan tidak hanya dimiliki oleh target atau sasaran kepada sasaran kepada pemegang peran saja, namun pemegang peran atau aktor juga memiliki harapan terhadap target dalam peran yang mereka jalankan. (Wirutomo & Berry, 1995) membagi dua macam harapan yaitu harapan terhadap target atau kelompok masyarakat dan harapan aktor atau pemegang peran. Adapun harapan-harapan dari para target atau sasaran yang dalam hal ini merupakan harapan para wisatawan dan pihak yang bekerjasama dengan komunitas pemuda

peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi mengenai peran yang dilakukan oleh komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi.

Adapun harapan mitra kerja atau pemerintah kepada komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi adalah bisa menjadi *partner* dan perpanjangan tangan dari pemerintah dan juga dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi. kemudian harapan wisatawan kepada komunitas yaitu Menginspirasi dan mengedukasi.

Tidak hanya target yang mempunyai harapan kepada sang aktor namun juga sebaliknya. Harapan komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi kepada mitra kerja dan pemerintah yaitu dapat bekerjasama dengan baik dan juga terlibat dalam pengembangan dan kegiatan wisata yang ada di candi Muaro Jambi. adapun harapan sang aktor kepada wisatawan yaitu Lebih peduli dengan kelestarian wisata candi Muaro Jambi dan juga Masyarakat turut andil dalam pelestarian serta bisa menjadi penerus dari komunitas.

## 2. Norm (Norma)

Norma adalah tuntutan tentang perilaku yang sudah sepatutnya dilakukan

oleh sang pemegang peran. Dalam hal ini, untuk melihat norma yang dijadikan komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi sebagai acuan dalam menjalankan perannya, maka dapat diketahui dari visi dan misi dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi, karena dari visi dan misi ini lah dapat diketahui secara umumnya sebagaimana norma yang terjadi acuan bagi komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam menjalankan perannya. Adapun visi dan misi dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam menjalankan perannya adalah Menjaga dan menyelamatkan kelestarian lingkungan di Kawasan cagar budaya candi Muaro Jambi. Visi dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi adalah menjaga dan menyelamatkan

kelestarian lingkungan di kawasan cagar budaya candi Muaro Jambi dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan untuk menjaga kelestarian dari Kawasan cagar budaya candi Muaro Jambi.

- Menjaga dan melestarikan lingkungan candi Muaro Jambi merupakan visi dan misi dari Komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi. Untuk mencapai visi dan misi tersebut komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi lakukan

beberapa kegiatan yaitu: membuat tong sampah disetiap sudut Kawasan candi Muaro Jambi, hal ini dilakukan karena mengingat setiap meningkatnya jumlah pengunjung di wisata candi Muaro Jambi maka bertambah pula jumlah sampah.

- Melakukan penyusuran untuk mengidentifikasi kerusakan kerusakan, usulan rencana perbaikan dan skala prioritas penyelamatan lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan sungai dan aliran sungai dalam Kawasan candi Muaro Jambi untuk kepentingan pertanian juga untuk pariwisata, yaitu membuat perkebunan buah.

### 3. *Performance* (Wujud Perilaku)

Peran diwujudkan dalam bentuk perilaku dan perbuatan oleh seorang aktor. Goffman dalam (Sarwono, 2002) meninjau perwujudan peran ini dengan memperkenalkan istilah permukaan (*front*), yang menunjukkan perilaku- perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran seorang aktor. Dengan kata lain, wujud perilaku ini merupakan aksi nyata atas status yang melekat pada diri sang aktor. Wujud perilaku komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam menjalankan perannya dapat diketahui dari tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi.

Adapun tupoksi dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab IV tentang program-program kerja dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi yang telah direncanakan. Program-program inilah yang merupakan turunan dari norma yang dijadikan acuan bagi komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi. Beberapa program yang dijalankan oleh komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi sebagai berikut perwujudan dari visi komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi diantaranya:

- Sekolah sungai

Sekolah sungai Muaro Jambi merupakan sebuah wadah pendidikan yang bersifat non formal tanpa biaya untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Muaro Jambi. Sekolah sungai didirikan atas dasar rasa kepedulian terhadap dunia pendidikan, dengan didirikannya wadah pendidikan ini diharapkan kedepan bisa menjadi tempat para generasi muda untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan guna menjaga kelestarian lingkungan dan menanamkan kepedulian terhadap sejarah.

- Festival budaya

Mengadakan pertunjukan atau festival budaya yang dilakukan pada hari-hari besar seperti Idul Fitri atau perayaan hari-hari besar keagamaan lain. Kegiatan festival budaya ini bertujuan sebagai daya tarik

wisatawan dan juga agar wisatawan tidak bosan dengan yang disuguhkan oleh pengurus candi Muaro Jambi. Festival ini juga bertujuan untuk memberi tahu para wisatawan akan pentingnya menjaga lingkungan serta kelestarian candi Muaro Jambi, karena di dalam festival tersebut terdapat pertunjukan teater rakyat yang telah disiapkan oleh komunitas di bantu dengan masyarakat sekitar. Jadi festival budaya ini tidak hanya di jalankan oleh komunitas saja akan tetapi ada sentuhan tangan dari masyarakat sempat. Program pembersihan bantaran sungai Batanghari dan aliran sungai dikawasan candi Muaro Jambi.

Program ini merupakan bentuk dari kepedulian komunitas pemuda peduli lingkungan terhadap pencemaran yang terus terjadi pada sungai Batanghari dan juga aliran sungai yang berada di Kawasan candi Muaro Jambi. Program atau kegiatan ini juga lah yang pada akhirnya membuat para pemuda-pemuda Muaro Jambi berinisiatif mendirikan sebuah komunitas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada satu bulan sekali pada hari minggu akan tetapi pada kegiatan ini juga bisa dilakukan kapan saja atau pada saat terjadinya peningkatan jumlah pengunjung diwisata candi Muaro Jambi. hal ini dilakukan karena melihat pada saat terjadinya peningkatan pengunjung maka terjadi juga peningkatan jumlah sampah. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh

komunitas akan tetapi juga melibatkan masyarakat sempit serta BPCB. Pembersihan awal dilakukan pada kanal-kanal yang berada di Kawasan candi Muaro Jambi lalu dilanjutkan pada bataran sungai Batanghari. Semakin pesat baik dari pengolahan maupun jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Sanksi adalah usaha seseorang atau kelompok organisasi untuk mempertahankan suatu nilai positif. Sanksi diberikan kepada target atau sasaran dari pemegang peran hal ini bermaksud agar dapat sesuai dengan kehendak pemegang peran, sehingga interaksi sosial yang terjadi antara aktor yang menjalankan peran dengan target atau sasaran dapat berjalan dengan harmonis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan baik pengurus komunitas, pihak yang bekerjasama dengan komunitas dan masyarakat menyatakan bahwa belum ada sanksi yang ditetapkan dengan alasan bahwa saat ini mereka ingin merangkul masyarakat terlebih dahulu.

### **B. Kendala yang dihadapi komunitas dalam mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi**

Kendala adalah suatu hambatan atau penghalang yang dapat mengganggu suatu proses atau kegiatan yang sedang berjalan. Semakin besar kendala maka tidak menutup kemungkinan dapat menghambat

atau bahkan menghentikan suatu hal yang akan di capai. Kendala disini terbagi menjadi dua yaitu kendala internal dan juga kendala eksternal. Dimana kendala internal adalah kendala yang datang dari dalam komunitas ini sendiri bisa berupa kendala dari individunya atau kolompoknya. Sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang datang dari luar komunitas ini sendiri. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kendala Internal**

Kendala internal yaitu kendala yang muncul dari dalam komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi. Kendala internal yang dihadapi oleh komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi dalam mengembangkan wisata candi Muaro Jambi yaitu:

- Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan waktu

Keterbatasan SDM dan waktu menjadi kendala internal dari komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi. kendala ini muncul dikarenakan sebagian besar dari keanggotaan komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi merupakan mahasiswa dan juga orang-orang yang memiliki pekerjaan tetap lainnya.

## 2. Kendala Eksternal

- **Pendanaan**  
Perencanaan anggaran dana merupakan proses penting dalam siklus keuangan. Penganggaran adalah kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya rencana kegiatan dan rincian estimasi kebutuhan harga serta harus tertaut dengan rencana tertinggi organisasi dari *outcome* yang ingin tercapai. Balai pelestarian cagar budaya (BPCB) Provinsi Jambi merupakan dinas yang berkerjasama dan yang memberikan dana kepada komunitas.
- **Tempat Pembuangan Akhir**

Dibutuhkannya tempat pembuangan akhir pada Kawasan cagar budaya candi Muaro Jambi dirasa menjadi kendala yang dihadapi oleh komunitas pemuda peduli lingkungan Muaro Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Dictionary of Sociology. (2014). In *A Dictionary of Sociology*. <https://doi.org/10.1093/acref/9780199683581.001.0001>
- Ahmadi, H. A. (1997). *Ilmu sosial dasar* (Ed. baru). Rineka Cipta.
- Bafadhal, A. (2018). PERENCANAAN BISNIS PARIWISATA (Pendekatan Lean Planning). In *UB Press*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jNiFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=level+servive+fasilitas+tarif+pelabuhan&ots=tnluT13EQj&sig=CrGJEPm9DjmYOUoG12JkdDa5u-4>
- Bungin Burhan. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. In *Pustaka Pelajar* (p. 267).
- Elly M. Setiadi, U. K. (2011). *Pengantar sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial teori aplikasi dan pemecahannya*. Kencana Prenada Media Group. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20294623>
- Elyanta, M. (2020). Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 33–40.
- Endah, N. H., & Nadjib, M. (2017). Pemanfaatan dan Peran Komunitas Lokal dalam Pelestarian Danau Maninjau. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 25(1), 55–67.
- fitri yani. (2015). Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Eco Edu Wisata Mangrove Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Lingkungan Daerah (Kasus pada: Perkumpulan Pemuda Peduli Lingkungan “Prenjak” Dusun Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.10156>
- Gratia, A. A., & Septiani, A. (2014). PENGARUH GAYA HIDUP SEHAT TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DAN DAMPAKNYA PADA AUDITOR KAP (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah Dan DIY). *None*, 3(2), 120–131.

- Herayomi, I. (2016). PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KEBONAGUNG, KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *ePrints@UNY*.
- Hutami, G., & Chariri, A. (2011). Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Universitas Diponegoro, 1*, 1–27.
- Marta Diana, D. R., & Jannah, R. (2020). Revitalisasi Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Raung Tubing Adventure Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Social Capital Revitalization in Raung Tubing Tourism Management in Sumberbulus Village, Ledokombo District, Jember District). *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.19184/jes.v9i1.20789>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*, 410.
- Nafila, O. (2013). Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. *Journal of Regional and City Planning*, 24(1), 65. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.1.5>
- Reinertsen, P., & Henslin, J. M. (1997). Essentials of Sociology: A Down-to-Earth Approach. *Teaching Sociology*, 25(1), 78. <https://doi.org/10.2307/1319114>
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 11, 25.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku Organisasi, Edisi 12 Buku 1. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Santoso, H. N., Widyawati, C., & Adityaji, R. (2021). THE ROLE OF THE PROMOTIONAL VIDEO “WONDERFUL INDONESIA: A VISUAL JOURNEY” ON BRAND IMAGE AND TOURIST VISITING INTEREST TO WAKATOBI. *JOURNAL OF TOURISM, CULINARY AND ENTREPRENEURSHIP (JTCE)*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.37715/jtce.v1i1.1799>
- Sarwono, S. W. (2002). Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. In *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (pp. 336–340).
- Sekarrini, P. A., & Siswanto, H. (2020). Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik Di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1–8.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi). In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Soenarno. (2002). Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. In *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*.
- Sudaryanto, S. (2021). KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI KELIMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN BAHASA). *Lateralisasi*, 8(2), 92–99. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v8i2.1210>
- Sugiyono (2013:268). (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 219–226. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPM>

I/article/view/11759/9080

- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 2009. (2009). UU NOMOR 10 TAHUN 2009. *Journal of Human Development*, 6(1), 1–22. [http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/oecd/development/the-world-economy\\_9789264022621-en#.WQjA\\_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application\\_uploads/Diener-Subje](http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/oecd/development/the-world-economy_9789264022621-en#.WQjA_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Diener-Subje)
- Wirutomo, P., & Berry, D. (1995). *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi / David Berry; penerjemah, Paulus Wirutomo* (Ed 1, cet ).